

---

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PERSEPSI  
RISIKO: PREFERENSI MASYARAKAT DALAM BERINVESTASI PADA  
PERUSAHAAN EMITEN YANG TERDAFTAR DI JII**

**Reni Furwanti**

Prodi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[renifurwanti96@gmail.com](mailto:renifurwanti96@gmail.com)

**Dini Maulana Lestari**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[maulanalestari87@gmail.com](mailto:maulanalestari87@gmail.com)

**Hardiyono Hardiyono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar  
[dyonsrj@gmail.com](mailto:dyonsrj@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini akan membahas mengenai pengungkapan CSR dan persepsi risiko yang digunakan sebagai preferensi bagi masyarakat dalam berinvestasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di JII. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR dan persepsi risiko yang signifikan terhadap minat investasi masyarakat pada Perusahaan Emiten yang terdaftar di JII. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang akan dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan CSR dan persepsi risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi masyarakat pada Perusahaan Emiten yang terdaftar di JII. Sedangkan secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan..*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, Perusahaan Emiten, JII*

**ABSTRACT**

*This paper will discuss about CSR disclosure and risk perception used as a preference for the community investment in JII's registered issuer company. The purpose of this paper is to find out the influence of CSR disclosure and perception of risk to the interest of Community investment in JII registered issuer company. This type of research used is quantitative research to be conducted by using multiple linear regression test. The results showed that partials, CSR disclosures and risk perception have positively effect but insignificant to the interest of Community investments in JII's registered issuer company. While simultaneously, both have significant effect..*



## A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah yang memberikan alternatif kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Investasi yang dimaksud dalam hal ini adalah investasi pada sektor keuangan, dimana kegiatannya dapat berupa jual beli saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan berbagai macam produk investasi, beberapa produk syariah yang ditawarkan BEI adalah Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah, Exchange Traded Fund (ETF) Syariah, Efek Beragun Aset (EBA) Syariah dan Dana Investasi Real Estate (DIRE) Syariah. Untuk memulai suatu investasi masyarakat disarankan untuk mengetahui risk and return dari suatu kegiatan investasi yang akan dilakukan. Investasi pada instrumen keuangan syariah di beberapa negara terutama di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh ajaran agama Islam (sharia compliant) yang cukup kuat. Pertumbuhan investasi syariah tersebut juga didorong oleh peningkatan demand investor muslim, terutama karena meningkatnya nilai modal populasi umat Muslim di dunia. Salah satu produk syariah BEI yang paling banyak diminati adalah saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang ditawarkan di pasar modal serta sesuai dengan prinsip syariah.

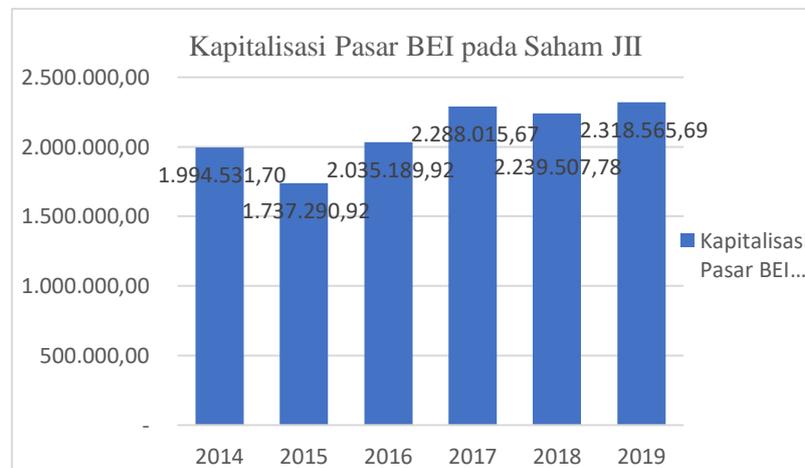
Salah satu yang harus diperhatikan sebelum berinvestasi adalah nilai perusahaan. Di mana setiap perusahaan akan bersaing dengan perusahaan lain agar dapat menarik minat investor agar berinvestasi ke perusahaan mereka. Beberapa strategi dalam hal investasi dan nilai perusahaan dilakukan oleh owner's company untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara pengelolaan dana untuk kegiatan operasional sehingga menghasilkan return dan meminimalisasi adanya risk untuk menarik minat investornya yang dibuktikan dengan kinerja keuangan yang baik. Di samping itu, jika dilihat dari aspek sosial, perusahaan yang baik dapat memberikan manfaat



berupa manfaat sosial dari sebagian hasil kegiatan operasional sehingga tidak hanya manfaat profitabilitas saja yang diperoleh investor namun juga manfaat sosial.

Gambar 1

### Kapitalisasi Pasar BEI pada Saham JII



Grafik di atas menunjukkan bahwa Saham syariah khususnya yang terdaftar pada JII memiliki prospek yang baik ditandai dengan adanya peningkatan kapitalisasi pasar pada setiap tahunnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat investasi masyarakat terhadap investasi saham di JII memiliki trend yang positif atau peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa yang akan dibahas dalam paper ini adalah pengungkapan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, persepsi risiko dan ekspektasi return.

Return dan risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana keduanya merupakan preferensi utama untuk melakukan kegiatan bisnis. Setiap orang yang melakukan kegiatan investasi tentunya menginginkan keuntungan, namun sesuai teori yang ada, semakin tinggi *expected return*, maka *risk* yang dihadapi investor juga semakin tinggi dan berlaku sebaliknya (Husnan, 2015, p. 161). Tingkat risk dan return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investor (Latvia, Nurdin, & Senjatiati, 2017). Pada kenyataannya seseorang

biasaya cenderung memprioritaskan ekspektasi return dengan mengabaikan persepsi risiko yang mungkin terjadi. Ada beberapa teori yang menolak bahwa return dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sura Klaudia, dkk yang menyatakan bahwa risk dan return tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi (Klaudia, Rohman, Devi, & Ayu, 2018) (Purboyo, Zulfikar, & Wicaksono, 2019). Kurangnya bekal pengetahuan terhadap investasi menjadikan seseorang cenderung melakukan investasi untuk memperoleh laba yang sebesar- besarnya sehingga mengabaikan risiko yang mungkin terjadi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pegaruh pada keputusan investasi.

Corporate sosial responsibility (CSR) merupakan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar pada JII memiliki aktivitas sosialnya masing- masing yang diungkapkan melalui laporan CSR pada setiap periodenya. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Diandra, 2020). Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Wibawa, Sujana, & Putra, 2014). Sebaliknya, peneliti-peneliti lain meyakini bahwa aktifitas CSR berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Haley, 1991; Hou dan Li dkk., 2014; Pratama dkk., 2016; Galaskiewicz, 1997) dengan adanya argument bahwa aktifitas CSR merepresentasikan pengeluaran/beban yang tidak berkaitan dengan operasi, yang berarti penurunan efisiensi penggunaan sumberdaya perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai pengaru pengungkapan CSR dan persepsi risiko terhadap minat masyarakat berinvestasi pada BEI khususya investasi saham JII. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah adanya variabel CSR yang dijadikan sebagai pertimbangan investasi, dimana dalam penelitian- penelitian

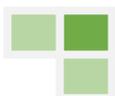


sebelumnya CSR seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan, sehingga fungsi CSR ini hanya sebatas penunaikan kewajiban perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya tanpa dikaitkan dengan manfaat CSR terhadap preferensi manfaat yang diperoleh calon investor, di samping itu data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data primer yang langsung diambil dari masyarakat selaku responden sehingga menghasilkan analisis yang real sesuai dengan persepsi masyarakat selaku pangsa pasar investasi saham perusahaan yang terdaftar pada JII. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 20. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengungkapan CSE dan persepsi risiko yang nantinya dapat diterapkan sebagai preferensi masyarakat agar lebih cerdas dan cermat dalam memilih investasi di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memilih bentuk investasi saham di JII.

## **B. LANDASAN TEORI**

### ***Corporate Social Responsibility***

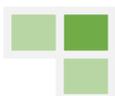
Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering dikenal dengan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen perusahaan dalam rangka memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Heri, 2013, p. 139). The World Business Council for Sustainable Development/WBCSD, CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dunia untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi usaha secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2007, p. 7). Di mana Konsep CSR ini menawarkan adanya keseimbangan perhatian terhadap aspek ekonomis dan aspek sosial serta lingkungan. Definisi lain tentang CSR adalah konsep di mana perusahaan diwajibkan untuk melayani masyarakat



sosial dengan memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan yang pada akhirnya oleh para manajer menyadari bahwa keputusan penerapan CSR ini merupakan keputusan yang sangat penting dalam mengatur perencanaan yang strategis.

CSR juga bagian dari fenomena serta strategi yang dirancang dan digunakan oleh perusahaan untuk mengakomodir pemenuhan kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. Kegiatan CSR ini dapat menjamin keberlanjutan bisnis yang dilakukan dikarenakan menurunnya gangguan social yang kemungkinan terjadi akibat pencemaran lingkungan, terjaminnya pemenuhan kebutuhan bahan baku secara berkala dalam jangka waktu yang panjang, dan CSR dapat menjadikan perusahaan memperoleh keuntungan dari unit bisnis baru (yang semula merupakan kegiatan CSR yang dirancang oleh korporat). CSR secara Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan normanorma agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak social didalam praktik bisnisnya (Wida, 2017). Jika dilihat dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjukkan kontribusi perusahaan pada konsep pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tanpa terabaikan kebutuhan generasi masa depan. Secara umum CSR dimaknai sebagai sebuah cara dengan nama perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan - tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh syanatul wida mengungkapkan bahwa Program CSR berpengaruh positif terhadap peningkatan masyarakat (Wida, 2017). Disamping itu beberapa peneliti seperti (Rilla, 2016), (Amrulloh, Putra, Indrabudiman, Riyadi, & Handayani, 2019) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa CSR juga berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) sehingga mengindikasikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dengan beberapa penelitian terdahulu,



maka peneliti akan mengembangkan hipotesis yang telah ada sebelumnya, di mana CSR akan dikaitkan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi minat investasi masyarakat pada perusahaan etimen di JII. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1 = CSR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat pada perusahaan emiten di JII**

### **Persepsi Risiko Investasi**

Setiap kegiatan investasi tidak bisa dilepaskan dari yang namanya risiko. Risiko merupakan prospek suatu hasil yang tidak disukai (Keown, Arthur, David, John, & Jay, 2001). Risiko didefinisikan lebih lanjut oleh Sartono yang dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan asumsi bahwa keuntungan real dari kepemilikan suatu aktiva akan menyimpang dari keuntungan yang diharapkan (Sartono, 1997). Risiko dapat diukur dengan semakin besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Dalam hal ini semakin tinggi asumsi keuntungan investasi akan menyebabkan asumsi risiko investasi yang tinggi pula.

Umumnya, investor cenderung lebih mementingkan hasil pengembalian tinggi dengan risiko yang rendah. Adapun beberapa bentuk risiko investasi yang kemungkinan dapat dihadapi oleh investor yaitu risiko financial, risiko pasar dan risiko psikologis (Anoraga, Pandji, & Puji, 2004). Dengan demikian, terdapat 3 jenis sikap pemodal dalam menanggapi risiko investasi, yaitu (Sartono, 1997) : (1) *risk averse* (tidak menyukai risiko dalam artian lebih senang pada investasi dengan risiko yang relative lebih kecil dengan tingkat pengembalian yang sama),; (2) *risk neutral* (netral terhadap risiko, dalam artian investor akan meminta tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko), dan (3) *risk seeker* (menyukai risiko, dalam artian investor cenderung lebih memilih risiko yang lebih tinggi meskipun dihadapkan dengan investasi yang tingkat keuntungannya sama dengan risiko yang lebih kecil). Risiko investasi di pasar modal secara prinsip berkaitan dengan adanya fluktuasi harga (*price volatility*). Beberapa risiko yang mungkin didapati oleh investor yakni risiko daya beli (*purchasing power risk*), risiko

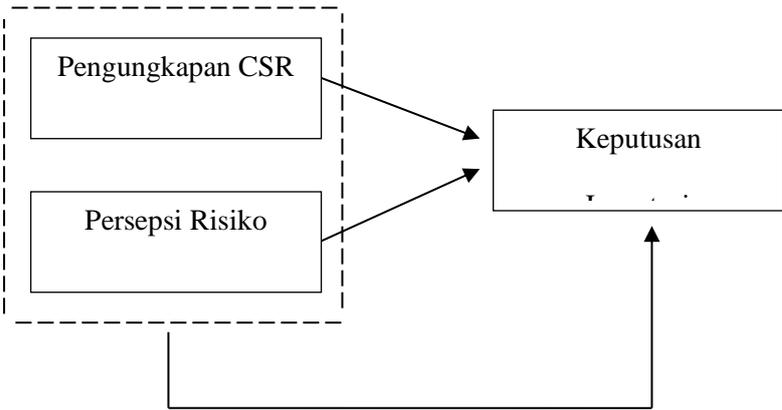


bisnis (*business risk*), risiko tingkat bunga (*interest rate risk*), risiko pasar (*market risk*), dan risiko likuiditas (*liquidity risk*).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan investasi (Putri, 2017) (Farayibi & Oladapo, 2015) dan (Trisnatio, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan. Bertentangan dengan hal tersebut, (Wardani & Supiati, 2020) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Adanya ketidakkonsistenan ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk menguji teori yang sudah ada sebelumnya. Sehingga pengembangan hipotesis dalam penelitian ini terkait variabel persepsi risiko adalah:

**H2 = Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat pada perusahaan emiten di JII**

Berdasarkan paparan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut ini:



**C. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diambil dari kuesioner online melalui google form yang disebarakan kepada masyarakat yang

berinvestasi saham pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII. Di samping itu penelitian ini juga menggunakan data skunder berupa data yang diambil dari bursa efek Indonesia dan literasi- literasi yang dapat mendukung penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel dependen dengan independen. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dan selanjutnya melakukan pengujian regresi linier berganda menggunakan program *SPSS versi 21* dan diinterpretasikan untuk menarik suatu kesimpulan. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y = Keputusan Investasi  
 X1 = Pengungkapan CSR  
 X2 = Persepsi Risiko  
 $\beta_0$  = Konstanta Regresi  
 $\beta_1 X_1$  = Koefisiensi regresi  
 $\beta_2 X_2$  = Variable bebas

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas merupakan serangkaian ujian dalam rangka mengetahui apakah instrument valid dan reable untuk diterapkan dalam suatu penelitian. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji validitas yakni jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item pertanyaan tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total. Item kuosioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menentukan kualitas hasil dari penelitian.



Tabel 1: Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pengungkapan CSR (X1)	1	0,793	0,243	Valid
	2	0,882	0,243	Valid
	3	0,757	0,243	Valid
	4	0,765	0,243	Valid
	5	0,874	0,243	Valid
Persepsi Risiko(X2)	1	0,898	0,243	Valid
	2	0,823	0,243	Valid
	3	0,869	0,243	Valid
	4	0,825	0,243	Valid
	5	0,834	0,243	Valid
Keputusan Investasi (Y)	1	0,849	0,243	Valid
	2	0,852	0,243	Valid
	3	0,890	0,243	Valid
	4	0,869	0,243	Valid
	5	0,351	0,243	Valid

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Hasil uji validitas menunjukkan tiga variable pada penelitian ini adalah valid karena keseluruhan item pertanyaan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan dengan level *correlation significant* 0,01.

Tabel 2: Uji Reabilitas

Variabel	Combach's Alpha	Keterangan
Pengungkapan CSR (X1)	0,872	Realibel
Persepsi Risiko(X2)	0,902	Realibel
Keputusan Investasi (Y)	0,830	Realibel

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji reabilitas pada penelitian ini yaitu jika *Combach's Alpha*  $> r_{tabel}$ . Maka dapat diketahui hasil uji reabilitas pada penelitian ini adalah reable dengan alasan sebagai berikut :



- 1) Total item pertanyaan pada variabel pengungkapan CSR ( $X_1$ ) memperoleh nilai alfa 0,874. Artinya *Combach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,874 > 0,264$ ) sehingga variabel  $X_1$  dinyatakan reable.
- 2) Total item pertanyaan pada variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) memperoleh nilai alfa 0,902. Artinya *Combach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,902 > 0,264$ ) sehingga variabel  $X_2$  dinyatakan reable.
- 3) Total item pertanyaan pada variabel keputusan investasi (Y) memperoleh nilai alfa 0,830. Artinya *Combach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,830 > 0,295$ ) sehingga variabel  $X_1$  dinyatakan reable.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3: Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.34943994
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Berdasarkan output di atas, nilai signifikansi sebesar  $0,279 > 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

**Tabel 4: Uji Linearitas  
ANOVA Table**



		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X1	(Combined)	64.720	9	7.191	1.172	.335
	Between Groups	30.774	1	30.774	5.015	.030
	Linearity					
	Deviation from Linearity	33.946	8	4.243	.692	.697
	Within Groups	282.262	46	6.136		
	Total	346.982	55			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X2	(Combined)	110.449	9	12.272	2.387	.026
	Between Groups	43.354	1	43.354	8.431	.006
	Linearity					
	Deviation from Linearity	67.095	8	8.387	1.631	.142
	Within Groups	236.533	46	5.142		
	Total	346.982	55			

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria di mana jika nilai sig > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan begitupun sebaliknya, di samping itu juga bisa dilihat dari . Dari output *test of normality* di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,697 > 0,05 (variabel X1/ persepsi risiko) dan 0,142 > 0.05 (variabel X2/ pengungkapan CSR) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear di antara kedua variabel tersebut (X1,X2) dengan variabel Y (minat investasi).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5: Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	14.680	2.719		5.400	.000		
1 Total_X1	.017	.215	.018	.079	.938	.317	3.154
Total_X2	.313	.211	.339	1.484	.144	.317	3.154

a. Dependent Variable: Total\_Y

Pengambilan keputusan uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji begitupun sebaliknya. Dari output di atas, dapat dilihat bahwa baik dari variabel persepsi risiko (X1) maupun variabel pengungkapan CSR (X2) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIFnya  $< 10,00$ .

### Uji Heteroskedasitas

**Tabel 6: Uji Heteroskedasitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.783	1.364		3.508	.001
1 Total_X1	-.013	.108	-.029	-.124	.901
Total_X2	-.117	.106	-.260	-1.110	.272

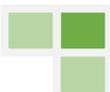
a. Dependent Variable: RES2

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Indikasi penilaian uji heteroskedasitas adalah nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedasitas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi risiko (X1) sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedasitas pada variabel ini. Begitupun dengan variabel pengungkapan CSR (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedasitas pada variabel ini.

**Tabel 7: Keputusan Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Jenis Uji	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Diterima	Berdistribusi normal
2	Linearitas	Diterima	Memiliki hubungan linier
3	Multikolinearitas	Diterima	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Heteroskedasitas	Diterima	Tidak terjadi heteroskedasitas



Sumber data primer: diolah tahun 2020

### Uji Regresi Berganda

**Tabel 8: Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.680	2.719		5.400	.000		
1 Total_X1	.017	.215	.018	.079	.938	.317	3.154
Total_X2	.313	.211	.339	1.484	.144	.317	3.154

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber data primer: diolah tahun 2020

**Tabel 9: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 <sup>a</sup>	.125	.092	2.393

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada kolom 2 di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 14,680 + 0,17 \text{ Persepsi Risiko} + 0,313 \text{ Pengungkapan CSR}$$

- Nilai koefisien konstantanya sebesar 14,680 artinya jika  $X_1$  dan  $X_2$  nilainya nol, maka minat masyarakat dalam berinvestasi saham pada perusahaan emiten yang terdaftar di JII adalah 14,680%.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,17 menyatakan bahwa jika variabel lainnya tetap dan variabel persepsi risiko ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka persepsi risiko ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara persepsi risiko dengan minat masyarakat dalam berinvestasi saham pada perusahaan emiten yang terdaftar di JII.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap bahwa jika variabel lainnya tetap dan variabel pengungkapan CSR ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan



CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,313. Koefisiensi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengungkapan CSR dengan minat masyarakat dalam berinvestasi saham pada perusahaan emiten yang terdaftar di JII.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi risiko dan pengungkapan CSR terhadap pengambilan keputusan nasabah pembiayaan *murabahah* dapat dilihat pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi risiko dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi saham pada perusahaan emiten yang terdaftar di JII adalah sebesar 12,5% sedangkan 77,5% minat investasi masyarakat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untk menguji secara parsial masing- masing variable. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh, begitupun sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh. Secara parsial persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham masyarakat pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII karena  $t_{hitung} < t_{tabel}(0,079 < 2,007)$ . Begitupun dengan pengungkapan CSR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham masyarakat pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}(1,484 < 2,007)$ .

**Tabel 10: ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.389	2	21.695	3.787	.029 <sup>b</sup>
1 Residual	303.593	53	5.728		
Total	346.982	55			

- a. Dependent Variable: Total\_Y
- b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Sumber data primer: diolah tahun 2020

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terkait. Penggunaan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5 %. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi < taraf signifikansi (penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama- sama antar

variabel bebas terhadap variabel terkait. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X adalah  $0,029 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel persepsi risiko ( $X_1$ ) dan pengungkapan CSR ( $X_2$ ) terhadap minat investasi (Y) saham masyarakat pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII.

## Pembahasan

Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam hal ini dapat menggambarkan citra yang baik bagi *brand awareness* suatu perusahaan. CSR seringkali digunakan sebagai penerapan program tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Dalam penelitian ini ditemukan fakta baru bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap minat investasi masyarakat dan bukan hanya sekedar untuk kepentingan GCG perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa pengungkapan csr memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi masyarakat, dengan nilai koefisien konstantanya sebesar positif 0,313. Secara tidak langsung, pengungkapan CSR dapat dijadikan preferensi untuk menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai wadah untuk berinvestasi. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, namun pengungkapan CSR dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII. Hal yang menjadikan tidak signifikannya pengaruh pengungkapan CRS terhadap minat investasi adalah kurangnya literatur masyarakat sebagai calon investor mengenai manfaat CSR terhadap kualitas nilai perusahaan. Pengaruh positif CSR dapat dirasakan oleh calon investor si mana mereka dapat ikut andil dalam melakukan kegiatan sosial dengan tetap memperoleh manfaat utama dari kegiatan investasi yang dilakukan yakni manfaat profitabilitas. Di samping itu, masyarakat cenderung jarang memperhatikan atau menganalisis hasil *sustainability report* perusahaan karena menganggap tidak ada kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai ketika ingin melakukan investasi (tujuan profitabilitas).

Persepsi risiko merupakan aspek yang dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum melakukan suatu investasi khususnya dalam investasi saham. Namun dalam penelitian ini, dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, persepsi risiko memiliki pengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap minat investasi masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien konstantanya sebesar positif 0,17. Meskipun secara tidak signifikan, namun persepsi risiko masih memiliki pengaruh positif terhadap preferensi masyarakat dalam



melakukan investasi. Hal yang melatarbelakangi tidak signifikannya pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada perusahaan emiten di JII disebabkan karena karakteristik investor di Indonesia yang cenderung mempertimbangkan profite oriented sehingga mengabaikan kemungkinan risiko yang akan dialami dengan mempertimbangkan prospek keuntungan yang akan diperoleh ketika melakukan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar pada JII. Hal tersebut bertolak belakang dengan adanya teori risk and return di mana semakin tinggi risiko maka kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Pada realitasnya, calon investor menginginkan keuntungan yang tinggi dengan mengabaikan aspek risiko yang ada.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, pengungkapan CSR dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi masyarakat pada Perusahaan Emiten yang terdaftar pada JII. Sedangkan secara simultan, pengungkapan CSR dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi masyarakat pada Perusahaan Emiten yang terdaftar pada JII.

Penelitian ini tidak dapat bersifat mengeneralisasi karena keterbatasan responden yang dijadikan sampel. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan responden yang memenuhi kualifikasi (tidak bisa dibedakan antara masyarakat yang telah berinvestasi dengan yang belum/ akan berinvestasi). Hasil yang ditemukan kurang signifikan namun tetap memiliki pengaruh positif. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah responden penelitian dan mengembangkan penelitian ini dengan variabel- variabel baru yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga ditemukan hasil yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Albuquerque, R., Koskinen, Y., & Zhang, C. (2018). Corporate Social Responsibility and Firm Risk: Theory and Empirical Evidence. *Managemen Science, Vol 65, Issue 10*.
- Amrulloh, A., Putra, Y. A., Indrabudiman, A., Riyadi, S., & Handayani, W. S. (2019). Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance serta Dampaknya pada Firm Value. *Konferensi Ilmiah Akuntansi VI*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- Anoraga, Pandji, & Puji, P. (2004). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Diandra, P. K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Respository.trisakti.ac.id*.
- Farayibi, & Oladapo, A. (2015). *The Impact of Interest Rate on Investment Decision in Nigeria*.
- Heri. (2013). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk pada Manajer Non Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2015). *Dasar- Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas (5 ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Keown, Artthur, J., David, S. S., John, D. M., & Jay, W. P. (2001). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan : Basic Financial Management, oleh Chaerul D. Djakman*. Jakarta: Salemba Empat.
- Klaudia, S., Rohman, T. N., Devi, D. V., & Ayu, C. R. (2018). Menakar Pengaruh Risiko, Return, Pemahaman Investasi, dan Modal Investasi Terhadap Minat UMKM dalam Memilih Jenis Investasi. *Jurnal Penelitian Teori & Penerapan Akuntansi (PETA), Volume 3 No.1*.
- Latvia, L., Nurdin, & Senjatiati, I. H. (2017). Analisis Tingkat Risk and Return Terhadap Saham Syariah. *Proceeding Keuangan & Perbankan Syariah, Volume 3 No.1*.
- Purboyo, Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Wawasan Manajemen, Vo. 7 Nomor 2*.
- Putri, F. K. (2017). *Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham*. Surabaya: Respository Institut Teknologi Sepuluh November.
- Rilla, G. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 3 (2)*.
- Sartono, R. A. (1997). *Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thi Thu Hoai Nguyen, T. T. (2020). Impact of corporate social responsibility on organizational commitment through organizational trust and organizational identification. *Growing science, Volume 10 Issue 14 pp. 3453-3462*.
- Trisnatio, Y. A. (2017). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Respository UNY*.



- 
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Volume 12 Nomor 1.*
- Wibawa, A., Sujana, E., & Putra, M. P. (2014). Pengaruh Good Governance (GCG), Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi, Volume 2 No 1.*
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR Corporate*. Gresik: Fascho Publising.
- Wida, S. (2017). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Respository UIN Raden Intan Lampung.*

